**POLA KONIKASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**(Studi Evaluatif di SMA Negeri 1 Pasaman )**

Sakban

Dosen Universitas Muhammadiyah Riau

Sakban80@umri.ac.id

**Abstark**

Peneliti melihat bahwa keadaan siswa di SMA Negeri 1 Pasaman kurang bergairah dalam proses belajar mengajar, permasalahan ini disebabkan oleh pola komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih dekat dan mengkaji secara mendalam tentang pola komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pola komunikasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilalakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan metode ini diharapkan dapat mengungkap hala-hal yang berkenaan dengan pola komunikasi guru pendidikan agama Islam dalam proses menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan dalam proses penyampaian materi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pasaman masih bersifat satu arah dan dua arah. Hal ini terlihat dari berbagai aspek yang menunjukkan tentang pola komunikasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang mmenunjukkan tentang pola komunikasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam tersebut. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Dari metode yang digunakan ini menunjukkan bahwa ada dua pola komunikasi yang yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yaitu pola komunikasi satua arah dan pola kounikasi dua arah.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

**Abstract**

The researcher saw that the condition of students at SMA Negeri 1 Pasaman was less enthusiastic in the teaching and learning process. This problem was caused by the communication pattern of Islamic religious education learning carried out by Islamic religious education teachers. This is what encourages researchers to conduct closer research and study in depth about the communication patterns of Islamic religious education in these schools. This study aims to reveal how the communication patterns of Islamic religious education learning carried out by Islamic religious education teachers in delivering learning materials. The research method that the researcher uses is a qualitative method. This method is expected to reveal matters relating to the communication patterns of Islamic religious education teachers in the process of delivering Islamic religious education subject matter. The results of this study indicate that the pattern of communication carried out in the process of delivering Islamic religious education material at SMA Negeri 1 Pasaman is still one-way and two-way. This can be seen from various aspects that show the patterns of communication carried out by the Islamic religious education teacher which shows the communication patterns carried out by the Islamic religious education teacher. The method used in delivering Islamic religious education material is by using the lecture and question and answer methods. The method used shows that there are two communication patterns carried out by Islamic religious education teachers, namely one-way communication patterns and two-way communication patterns.

Keywords: Communication Patterns, Learning, Islamic Religious Education

**PENDAHULUAN**

Realitas manusia sebagai makhluk sosial, ia memiliki sifat sosial yang besar, maka dibutuhkan suatu proses komunikasi, proses komunikasi ini dapat terjadi dalam ikatan suatu situasi. Dari berbagai proses komunikasi itu terdapat jenis situasi khusus yaitu situasi pengajaran atau situasi instruksional. Komunikasi yang terjadi dalam situasi pengajaran disebut komunikasi pengajaran, yaitu suatu proses yang diupayakan berdasarkan ikatan tujuan pengajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan usaha yang paling strategis guna mewujudkan tujuan instruksional yang diemban oleh lembaga pendidikan formal/sekolah. Dalam rangka pelaksanaan fungsi dan tugas institusional itu, guru menempatkan kedudukan sebagai figur sentral, sebab di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah karenanya guru harus mampu dan cakap merencanakan, mengevaluasi dan membimbing kegiatan belajar mengajar.

Untuk mencapai tujuan pengajaran yang dimaksud maka banyak faktor yang mempengaruhi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dunkin dan Bidle, dalam Syafruddin Nurdin, (, 2001: 11) ada empat variabel yang mempengaruhinya. Yaitu:

1. Variabel latar belakang, seperti kemampuan yang dimiliki oleh guru, meliputi pendidikan, keterampilan, pengalaman mengajar, motivasi dan sebagainya.

2. Variabel konteks, yang berkaitan dengan kondisi baik kondisi siswa, seperti kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, cara belajar dan sebagainya.

3. Variable proses, yang meliputi tingkah laku guru dan siswa serta perubahan tingkah laku.

4. Variabel hasil.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat banyak, salah satunya adalah faktor komunikasi dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang merupakan serangkaian aktivitas guru dan siswa, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi kelangsungan proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi hubungan tersebut memiliki nilai edukatif, untuk itu didalam proses belajar mengajar guru hendaknya sadar, berusaha untuk mewujudkan tingkah laku, sikap dan perbuatan anak didik menjadi lebih baik.

Dalam proses interaksi edukatif diperlukan adanya berbagai pola komunikasi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar, sehingga akan terlihat keterpaduan antara dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa. Byron G Massialas, dalam Ahmad Rohani, (2004: 37) mengatakan ada dua pendekatan mengajar yaitu :

*Pertama*, pendekatan *expository* yaitu, bertolak dari pandangan bahwa tingkah laku kelas pengajaran dan distribusi pengetahuan itu dikontrol dan ditentukan oleh guru. Maka hakikat menurut pandangan ini adalah penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan dari guru. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan lisan (dengan metode ceramah). *Ekpository* menghendaki peserta didik dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan guru, serta mengungkapkan kembali apa yang telah dimilikinya melalui respon yang ia berikan pada saat guru melontarkan pertanyaan. Disini digunakan komunikasi satu arah atau komunikasi aksi. Karenanya kegiatan belajar peserta didik kurang optimal sebab terbatas pada mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru. Jika dibuat gambar sebagai berikut:

Gambar 2

Pendekatan Mengajar *Expository* (Ahmad Rohani, 2004: 37)

Guru memilih

tingkah laku (tujuan)

Guru menyampaikan

informasi/bahan pada

peserta didik

Peserta didik menjawab

Eksposisi

Guru bertanya

pada peserta didik

*kedua* pendekatan *Inquiry* yaitu, berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai subjek di samping sebagai objek pengajaran (belajar). Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Gambar3

Pendekatan Mengajar *Inquiry* (Ahmad Rohani, 2004: 38)

Guru memilih

tingkah laku (tujuan)

Guru menjawab pertanyaan peserta didik

Guru mengarahkan lagi pertanyaan pada peserta

Eksposisi

Guru menjawab memberikan informasi

Selanjutnya, dalam Pendekatan *discovery*, digunakan komunikasi Multi arah atau komuniksi sebagai transaksi.Apabila dilukiskan dalam suatu bagan, pendekatan *discoveruy*/*inquiri* sebagai berikut:

Gambar 4

Pendekatan Mengajar *Discovery* (Ahmad Rohani, 2004: 39)

Guru memilih tingkah laku (tujuan)

Guru bertanya yang dapat memancing pendapat peserta didik

Peserta didik mengujikan hipotesa untuk dikaji/dipelejari lebih lanjut

Peserta didik tidak mencari informasi untuk menguji hipotesis

Individu/kelompok peserta didik menjelajahi data/informasi untuk menguji hipotesis

Guru mendorong peserta didik mencari data/informasi

Peserta didik mencari kesimpulan

Peserta didik mengidentifikasi jawaban/menarik kesimpulan

INQUIRY

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Nana Sudjana, Nana Sudjana, (1991: 31) ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan siswa. Pola komunikasi dimaksud, yaitu :

1. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

3. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi

Pada komunikasi satu arah guru dipandang *teacher centered* yakni interaksi dalam prsoses belajar mengajar didominasi oleh guru dan mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran semata-mata. Pada kegiatan komunikasi dua arah terlihat adanya kegiatan guru dan kegiatan siswa, karena dialog yang muncul tidak hanya satu pihak saja. Berbeda dengan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, dimana komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa saja, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Dalam komunikasi ini, yang lebih berperan aktif adalah siswa, karena dapat belajar secara efektif, sementara guru berperan sebagai pembimbing dan pengorganisir terhadap kondisi belajar siswa.

Dari perspektif agama Islam, secara mudah kita menjawab bahwa Tuhan-lah yang mengajari kita berkomunikasi, dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang dianugerahkan-Nya kepada kita. (Deddy Mulyana, 2005:3), Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surat Ar-Rahman ayat 1- 4

Artinya : *Arrahma, (Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara*.

Quraish Shihab mengatakan, bahwa setelah menyebut rahmat-Nya secara umum, disebutkan rahmat dan nikmat-Nya yang teragung, sekaligus menunjukkan kuasa-Nya melimpahkan sekelumit dari sifat-sifat kepada hamba-Nya agar mereka meneladani-Nya yakni dengan menyatakan : Dialah yang telah mengajarkan Al-Qur’an kepada siapa saja yang dia kehendaki. (Quraish Shihab, 2004:493) Hal ini terlihat jelas bahwa Allah telah melakukan komunikasi dengan umat-Nya, yaitu dengan menyampaikan pesan melalui kitab suci Al-Qur’an untuk mengajari umatnya berbicara.

Dari segi bentuk atau pola komunikasi, juga telah digambarkan oleh Allah melalui firman-Nya dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 31-33.

Artinya : *Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar. Mereka menjawab: “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. Allah berfirman: “Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini.” Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: “Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?*

Memang komunikasi sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran. Tanpa komunikasi yang baik maka seorang guru besar kemungkinan tidak akan dapat menyampaikan pesan sesuai dengan apa yang diinginkan, pada akhirnya hasil belajar juga tidak akan tercapai dengan maksimal.

Komunikasi yang efektif yang terjadi dalam proses belajar mengajar diharapkan akan mengahasilkan efek yang positif, yakni terjadinya perubahan pada diri siswa, komunikasi juga diharapkan dapat menimbulkan *feed back* (umpan balik) pihak penerima informasi, yaitu siswa.

SMA Negeri 1 Pasaman Barat yang berdiri tanggal 12 Mei 1959, adalah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan penghayatan siswa tentang agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya dengan meningkatkan efektifitas dalam berkomunikasi sehingga maksud dari pembelajaran bisa tercapai.

SMA Negeri 1 Pasaman salah satu sekolah tingkat atas yang cukup baik di Pasaman Barat, untuk menunjang proses pembelajaran dilengkapi sarana yang lengkap. Siswa yang masuk ke SMA Negeri 1 Pasaman harus melalui tahap seleksi, gurunya yang memiliki latar belakang pendidikan minimal S-l.

Berkaitan dengan komunikasi pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pasaman, berdasarkan pengamatan sekilas di lapangan, terdapat beberapa kesenjangan, yakni siswa bermalas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung bahwa diantara siswa ada yang diam saja seolah-olah tidak tahu apa-apa, ada yang bercerita dengan temannya, bahkan ada yang ngantuk, tetapi jika dilihat dari faktor penunjangnya sudah sangat lengkap dan memadai terwujudnya tujuan pendidikan.

Sikap siswa yang kurang bergairah ketika proses belajar mengajara berlangsung seperti yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi penyebabnya adalah terkait dengan pola komunikasi yang dilakukan guru agama Islam. Ketika penulis melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru agama Islam di SMA Negeri 1 Pasaman belum terlihat pola komunikasi yang dilakukannya. Dalam hal ini penulis ingin lebih mengetahui tentang pola komunikasi pembelajaran yang dilakukan guru agama Islam di SMA Negeri 1 Pasaman.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mencari jawaban tentang pola komunikasi pembelajaran Agama Islam yang dilakukan oleh guru agama Islam di SMA Negeri 1 Pasaman, dan untuk mencari jawaban tersebut maka metode yang cocok adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah penelitian yang tujuannya untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

**HASIL PENELITIAN**

**A. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

**1.** **Persiapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pasaman**

Salah satu tugas guru profesional adalah tugas perencana. Tugas perencana ini merupakan bentuk persiapan seorang guru sebelum mengajar. Persiapan ini amat diperlukan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan persiapan seperti ini, maka guru akan lebih siap dan kompeten dalam melaksanakan pembelajaran. Sebaliknya, jika guru tidak memiliki persiapan, maka hal tersebut akan dapat merusak mental dan moral peserta didik, serta akan menurunkan wibawa guru secara keseluruhan.

Persiapan atau perencanaan merupakan suatu bentuk dari pengambilan keputusan (*decision making*). Menurut Ornstein, seperti yang dikutip E. Mulyasa, keputusan yang diambil seorang guru tersebut akan dipengaruhi oleh dua area, yaitu : *pertama*, pengetahuan guru terhadap bidang studi (*subject matter knowledge*), yang ditentukan pada organisasi dan penyajian materi, pengetahuan akan pemahaman peserta didik terhadap materi dan pengetahuan tentang bagaimana mengajarkan materi tersebut; *kedua*, pengetahuan guru terhadap sistem tindakan (*action system knowledge*), yang ditekankan pada aktivitas guru seperti: mendiagnosis, mengelompokkan, mengatur dan mengevaluasi pembelajaran dan pengalaman belajar. Kedua pengetahuan tersebut diperlukan guru dalam menyiapkan pembelajaran yang efektif dan profesional.

Demikian pula dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, beberapa kegiatan perencanaan atau persiapan perlu dilakukan. Dalam konteks pembelajaran di SMA Negeri 1 Pasaman ini, ada beberapa hal yang peneliti jumpai sebagai bentuk persiapan guru dalam mengajar. Persiapan yang dimiliki guru agama Islam cukup baik. Kemudian dilanjutkan lagi dengan penjelasan yang diberikan salah seorang siswa ; persiapan mengajar guru agama kami sangat baik. guru agama kami disamping pandai mengajar, wawasannya luas, juga menguasai materi yang disampaikan. Hal ini bisa saja terjadi karena guru agama Islam sudah lama mengajar di sekolah ini. Sehingga materi yang sering diulang-ulang akan lebih dapat dikuasai dengan baik.

**2. Cara Guru Menyampaikan Materi Pelajaran**

Penyajian materi pelajaran di depan kelas berkaitan dengan cara, tindakan dan perbuatan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Cara guru berinteraksi itu merupakan perwujudan dari pola komunikasi yang dibangunnya selama interaksi itu berjalan.

Ada dua bentuk cara penyajian materi yang sering dilakukan; pertama, dengan cara menyuruh siswa membaca buku tentang materi yang akan diajarkan, kemudian memahaminya, lalu menyuruh siswa menanyakan apa yang belum dimengerti, kemudian baru saya jelaskan. Kedua, saya menerangkan materi pelajaran di depan kelas, kemudian menyuruh siswa menanyakan tentang materi yang belum ia mengerti.

Proses penyampaian materi seperti dilakukan guru agama Islam di atas terlihat pola komunikasi yang dilakukan adalah pola komunikasi dua arah atau komunikasi sebagai interaksi. Setelah guru agama menerangkan materi pelajaran didepan kelas kemudian guru agama menyuruh kami bertanya tentang materi yang tidak kami pahami. Hal ini jelas bahwa dapat dipahami bahwa proses penyampaian materi pendidikan agama Islam berawal dari menerangkan, memahami, menjelaskan, dan bertanya kepada siswa yang belum mengerti terhadap pokok bahasan yang disampaikan didepan kelas.

**3**. **Metode Mengajar yang di Gunakan dalam Menyampaikan Materi Pendidikan Agama Islam**

Jika dilihat dari metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran terdapat dua metode yaitu, metode Tanya jawab dan metode ceramah. Adapun metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam adalah metode Tanya jawab dan metode ceramah. sementara metode diskusi sangat jarang sekali saya lakukan.

Biasanya guru agama Islam SMA 1 Pasaman mencapai tujuan instruksional dengan menggunakan kata-kata. Bagaimana ia mengorganisasikan kegiatan perbalnya itu sebaik-baiknya agar dapat menolong siswanya belajar. Salah satu metode atau cara yang dapat dipergunakan dalam menyampaikan materi pelajaran adalah dengan berceramah. Metode ceramah tidak dapat dikatakan baik atau buruk, ceramah harus dinilai menurut tujuan penggunaannya. Meskipun sudah demikian ternyata masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, salah satunya adalah guru agama Islam SMA Negeri 1 pasaman.

Walaupun ada kelemahan-kelemahan metode ceramah yang menyolok, misalnya tidak dapat memberi siswa kesempatan untuk memperaktekkan perilaku yang relevan (selain mencatat) ceramah masih dapat bermanfaat bagi siswa. Tujuan utama suatu ceramah ialah menyajikan ide yang dimiliki oleh guru agama kepada siswa. Seorang siswa mengatakan; Guru agama kami menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang sangat menyenangkan, lewat perasaan apabila diperlukan, intonasi suaranya, gerak gerik tangannya.

Dari keterangan di atas jelaslah bahwa salah satu metode yang digunakan guru agama Islam dalam menyampaikan materi pelajaran adalah metode ceramah. Selain metode ceramah guru agama Islam juga menggunakan metode Tanya jawab dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode Tanya jawab adalah metode yang cukup sering digunakan oleh guru agama Islam di SMA Negeri 1 Pasaman. Metode Tanya jawab dan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran yang dilakukan guru agama Islam SMA negeri 1 Pasaman menunjukkan pola komunikasi yang dilakukan berjalan dua arah, yaitu komunikasi siswa ke guru dan guru ke siswa.

**4**. **Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Secara sederhana evalausi pendidikan dapat diberi pengertian sebagai, suatu tindakan atau kegiatan dilaksanakan dengan maksud dalam rangka menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi dilapangan pendidikan). Singkatnya evalusi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidak-tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

SMA Negeri 1 Pasaman juga menerapkan sistem evaluasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ini. Pola evaluasi yang diterapkan di pondok ini bersifat harian, setiap selesai satu pokok bahasan dan ujian akhir semester.

Evaluasi harian dilakukan setiap kali selesai belajar baik itu belajar. Evaluasi ini dimaksudkan selain untuk mengukur kemampuan santri, juga untuk memotivasinya agar lebih giat lagi dalam belajar seperti memberikan nilai terhadap jawaban siswa bilamana evaluasi itu berbentuk tulisan. Disamping itu, guru tidak hanya memberi nilai, akan tetapi guru juga sering memberikan kata pujian terhadap siswa itu sendiri.

**B. Pola Komunikasi Yang dilakukan Guru Agama Islam**

**1. Pola Komunikasi Satu Arah**

Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang kepada orang lain, baik secara langsung ataupun melalui media. Dalam kondisi proses pembelajaran yang berperan sebagai pengirim pesan adalah guru, sementara yang menerima pesan adalah siswa. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru agama Islam di SMA Negeri 1 Pasaman berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa secara garis besar bentuk penyampain materi pelajaran yang dilakukan guru agama Islam, adalah dengan melakukan ceramah. Suatu pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, di sini terlihat bahwa seorang guru yang berperan dalam menyampaikan materi pelajaran sementara siswa berperan sebagai pendengar atau sebagai penerima materi pelajaran. Dalam hal ini proses pembelajaran yang berlangsung didominasi oleh guru.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi pelajaran yang belum dimengerti oleh siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan siswa kepada guru agama dijawab lagi oleh guru agama, dengan tujuan untuk menjelaskan materi pelajaran yang belum dimengerti oleh siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru agama Islam seperti telah dikemukakan di atas terlihat bahwa pola komunikasi yang dilakukan guru agama Islam cenderung kepada pola komunikasi satu arah. Pola komunikasi satu arah sebenarnya kurang sesuai bila diterapkan pada komunikasi tatap muka, namun mungkin tidak keliru bila diterapkan pada komunikasi publik (pidato) yang tidak melibatkan tanya jawab.

Adapun suasana proses pembelajaran dengan menggunakan pola komunikasi satu arah ini berdasarkan pengamatan penulis, terlihat suasana yang kurang menggairahkan, terutama pada siswa. Hal ini disebabkan pola komunikasi yang dilakukan guru agama kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreativitas dalam mengungkapkan pemikiran dan pendapat yang ia miliki. Pola komunikasi satu arah ini juga kurang sesuai diterapkan guru dalam melakukan proses pembelajaran pada saat sekarang ini, karena proses pembelajaran dengan menggunakan pola komunikasi satu arah kurang cocok dengan kurikulum yang ada pada saat sekarang ini.

1. **Pola Komunikasi Dua arah**

Konseptualisasi yang sering diterapkan pada komunikasi adalah komunikasi dua arah. Pandangan ini menyetarakan antara komunikasi dengan proses sebab akibat atau aksi reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan baik verbal ataupun nonverbal, seorang penerima bereaksi dengan memberikan jawaban verbal atau dengan menganggukan kepala, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya.

Pola komunikasi dua arah yang dilakukan guru agama Islam di SMA Negeri 1 Pasaman dalam melakukan proses pembelajaran berdasarkan pengamatan penulis, bahwa guru agama Islam dalam melakukan proses pembelajaran sering menggunakan metode tanya jawab yang mengarah pada komunikasi dua arah. Dalam hal ini guru agama Islam melontarkan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sebaliknya siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, lalu guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa tersebut.

Suasana proses pembelajaran dengan menggunakan pola komunikasi dua arah, berdasarkan pengamatan penulis, terlihat bahwa dinamis bila dibandingkan dengan suasana pembelajaran pada pola komunikasi satu arah. Di sini terlihat bahwa guru dan siswa sama-sama dilibatkan dalam melakukan perannya masing-masing.

Pola komunikasi dua arah dipandang sedikit lebih dinamis daripada pola komunikasi satu arah. Namun pola komunikasi dua arah ini masih membedakan siswa sebagai pengirim dan penerima pesan, karena itu masih tetap berorientasi sumber, meskipun kedua peran tersebut dianggap bergantian. Jadi, pada dasarnya pola komunikasi yang berlangsung juga masih bersifat mekanis dan statis.

Salah satu yang dapat ditambah dalam pola komunikasi dua arah ini adalah umpan balik (*feedback*), yakni apa yang disampaikan penerima pesan kepada sumber pesan, yang sekaligus digunakan sumber pesan sebagai petunjuk mengenai efektivitas pesan yang ia sampaikan sebelumnya, apakah dapat dimengerti, dapat diterima dan sebagainya, sehingga berdasarkan umpan balik itu, sumber dapat mengubah pesan selanjutnya, kalau perlu agar sesuai dengan tujuannya.

1. **Pola Komunikasi Banyak Arah**

Pola komunikasi banyak arah adalah suatu proses pola komunikasi yang dilakukan dalam pembentukan makna di antara dua orang atau lebih. Pada pola komunikasi banyak arah ini berbeda dengan pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah, pada pola komunikasi banyak arah maka orang-orang yang yang berkomunikasi dianggap sebagai komunikator yang secara aktif menafsirkan dan mengirimkan pesan. Setiap pihak dianggap sumber dan sekaligus penerima pesan.

Dalam sebuah proses pembelajaran maka siswa dianggap lebih berperan daripada guru bila pola komunikasi yang dilakukan adalah pola komunikasi banyak arah. Jika dilihat proses pembelajaran yang dilakukan guru agama Islam di SMA Negeri 1 Pasaman, berdasarkan pengamatan penulis, tidak terlaksana pola komunikasi banyak arah yang dilakukan guru agama Islam dalam proses pembelajaran tersebut.

Jadi, tergambar bahwa pola komunikasi banyak arah tidak terlaksana dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pasaman. Sebenarnya komunikasi banyak arah ini lebih efektif dilakukan daripada pola komunikasi satu arah dan dua arah, karena pola komunikasi banyak arah ini dimana komunikasi tidak hanya dilakukan antara guru dan siswa saja, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Dalam komunikasi ini yang lebih berperan aktif adalah siswa, karena dapat belajar secara efektif, sementara guru berperan sebagai pembimbing dan pengorganisir terhadap kondisi belajar siswa.

Dari uraikan di atas dapat dilihat bahwa pola komunikasi pembelajaran itu ada tiga. *Pertama*, Pola komunikasi satu arah. *Kedua*, pola komunikasi dua arah. Dan *ketiga*, pola komunikasi banyak arah. Dalam melakukan proses pembelajaran ketiga pola komunikasi ini hendaklah dilakukan oleh seorang guru, sehingga proses pembelajaran tersebut mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru agama Islam di SMA Negeri 1 Pasaman dalam melakukan proses pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian telah dikemukakan di atas bahwa pola komunikasi yang dilakukan guru agama Islam di SMA Negeri 1 Pasaman berjalan komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Untuk lebih jelasnya seperti digambarkan di bawah ini:

Tabel 1

Pola komunikasi yang dilakukan guru agama Islam di

SMA Negeri 1 Pasaman

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Bidang studi yang diajarkan | Pola komunikasi yang dilakukan | Keterangan |
| Pendidikan Agama Islam | Pola komunikasi satu arah  Pola komunikasi dua arah  Pola komunikasi banyak arah | ✓  ✓  - |

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang penulis utarakan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi satu arah yang dilakukan oleh guru agama Islam di SMA Negeri 1 Pasaman dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik.
2. Pola komunikasi dua arah yang dilakukan guru agama Islam di SMA Negeri 1 Pasaman juga terlaksana dengan baik
3. Pola komunikasi banyak arah yang seharusnya dilakukan guru agama Islam di SMA Negeri 1 Pasaman dalam proses pembelajaran, ternyata tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

**REFERENSI**

A. Bujirno, *Kamus Psikologi*, Semarang: Raja Grafindo Persada, 1996

A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta : Bina Aksara, 1988

-----------------,*Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta : Bina Aksara, 1981

Abd. Gafar, Muhammad Jamil, *Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidihan Agama Islam*, Jakarta: Nur Insani, 2003

Ahmad Rohani HM, dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, Bandung : Armico, t.t

Arief S. Sadirman, *Media Pendidikan*, Putekkom Dibud dan PT Raja Grafindo Persada, 1994

Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

B. Aubrey Fisher, *Teori-Teori Komunikasi*, Bandung : Rermaja Rosdakarya,

Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta : Kencana, 2008

Bustami A. Gani dan Hamdany Ali, *Islam Sebagai Aqidah dan Syari’ah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1967

Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pendidikan Nasional*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelambagaan Agama Islam tahun 1999/2000

Djamaluddin dan Abdullah Aliy, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Untuk fakultas Tarbiyah Komponen MKK*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998

Endang Syaifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, Bandung : Pustaka Salman, 1982

Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1993

Haried Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998

Himpunan Redaksi Grafika, UUSPN No 20. th 2003, Jakarta: Sinar Garafika, 2003

Imam Abi Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih Bukhari*, (Berul Fikri, t.th) Juz II

J. G. Robbins dkk, *Komunikasi Yang Efektif Untuk Pimpinan*, Jakarta : CV. Tulus Jaya, 1982

Kartini Kartono, *Pemimpin dan kepemimpinan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994

M Nur Abdul Hafiz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Al-Bayan, 1999

M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, *Pesan, Kesan Dan Keserasihan Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2005

Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia, Indonesia Arab*, Jakarta : PT Hidayakarya Agung, 1989

------------------, *Qur’an Alkarim dan terjemahannya*, Bandung: PT. Al-ma'rifa, 1967

Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda karya, 1990

Muhamad Ansyar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Dep-P dan K, 1989

Muhammad Athiyah Al-abrasyi, *Al-Tarbiyah Al-islamiyah*, Beirut: Dar Al-fikr, t.th

Muhibbin Syah*, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Rosda karya, 2003

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda karya, 1989 Syafal Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: PN Alfabeta, 2005

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,Bumi Aksara, 1995

Phil Astrid S. Susanto, Komunikasi Dalam Teori dan Praktek, Bandung : Bina Cipta, 1975

Ramayulis, Metodologi Pengejaran Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 1991

------------, Ilmu pendidiklan Islam, Jakarta: Kalam mulia, 1989

------------, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Kalam Mulia, 2003

Ahmad Sabri, *Filsafat Pendidikan*, Padang: Quantum Press, 2003

Riyono Praktikto, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1987

Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Garfindo persada, 2003

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Syaiful Basri Djaramah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 1997

Syaifiil Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Al-fa beta, 2005 cet kedua,

Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Sarana Indonesia, 1994

Winarno Suracmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars, 1961

Wojowarsito, dan WJS. Poerwadarminta, *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris,* Jakarta: Hasta, 1974

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996